

Characteristic of traditional market and spilled markets in Sungguminasa District and Surrounding.

Lidia Husain¹, Ichsan Invanni Baharuddin¹, Sulaiman Zhiddiq¹, Rahma Musyawah²

¹ Universitas Negeri Makassar

² Universitas Halu Oleo

Email : lidiahusain@gmail.com

(Received: 01-Februari-2018; Reviewed: 20-Februari-2018; Accepted: 01-Maret-2018; Published: 01-Maret-2018)



©2017 –UGJ Program Studi Pendidikan Geografi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to: 1) To determine the condition of traditional market located in Sungguminasa and surrounding areas. 2) To determine the distribution of goods in these markets. 3) To determine the extent of the impact of the presence of adjacent markets in the region. The population in this study are all traders in Mamminasamaupa Market, Central Market Sungguminasa, Pallangga Markets, Markets and Market Kalegowa Panciro totaling about 1,070 traders. Sample drawn from the population as 107 traders with simple random sampling technique and the accidental sampling technique sampling haphazard manner until the desired data is met. The results showed that the location and condition of Sungguminasa Central Market, Market Mamminasamaupa, Pallangga Markets, Markets and Market Kalegowa Panciro shows the interaction between layout and layout residential market. The number of visitors in the market due to the inexpensive price karena traded goods, especially vegetables. Distribution of goods originating from Gowa district and other districts in South Sulawesi. Some even come from outside the province of South Sulawesi. Negative impacts such as traffic congestion and litter are not organized regularly.

Keywords: Conditions, Goods Distribution; Impact; Sungguminasa Central Market; Market Mamminasamaupa; Pallangga Market; Market Kalegowa, Panciro Market.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui kondisi Pasar Tradisional yang berada di Sungguminasa dan sekitarnya. 2) Untuk mengetahui distribusi barang di pasar-pasar tersebut. 3) Untuk mengetahui sejauh mana dampak yang ditimbulkan dari keberadaan pasar yang saling berdekatan di wilayah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Mamminasamaupa, Pasar Sentral Sungguminasa, Pasar Pallangga, Pasar Kalegowa dan Pasar Panciro yang berjumlah sekitar 1.070 pedagang. Dari populasi tersebut ditarik sampel sebanyak 107 pedagang dengan teknik sampel acak sederhana dan teknik accidental sampling yakni penarikan sampel dengan cara sembarangan sampai terpenuhi data yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa letak dan kondisi Pasar Sentral Sungguminasa, Pasar Mamminasamaupa, Pasar Pallangga, Pasar Kalegowa dan Pasar Panciro

menunjukkan adanya interaksi antara letak letak pemukiman penduduk dan letak pasar. Banyaknya pengunjung di pasar tersebut disebabkan karena murahnya harga barang-barang yang diperjualbelikan terutama sayur-sayuran. Distribusi barang berasal dari Kabupaten Gowa dan kabupaten-kabupaten lainnya di Sulawesi Selatan. Bahkan ada yang berasal dari luar provinsi Sulawesi Selatan. Dampak negatif yang ditimbulkan berupa kemacetan lalu lintas dan sampah yang tidak terorganisir teratur.

Kata Kunci: *Kondisi; Distribusi Barang; Dampak; Pasar Sentral Sungguminasa; Pasar Mamminasamaupa; Pasar Pallangga; Pasar Kalegowa; Pasar Panciro.*

PENDAHULUAN

Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, Bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Para ahli ekonomi mendeskripsikan sebuah pasar sebagai kumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu.

Yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah pasar tradisional di Sungguminasa dan sekitarnya di Kabupaten Gowa. Pasar tradisional tersebut adalah pasar Sentral Sungguminasa, pasar Mamminasamaupa, pasar Pallangga, pasar Kalegowa dan pasar Panciro. Pasar ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan alasan di sepanjang jalan poros Panciro hingga Sungguminasa terdapat banyak pasar yang saling berdekatan yang menyebabkan seringnya terjadi kemacetan di wilayah tersebut.

Lokasi pasar yang saling berdekatan memiliki alasan tertentu. Pasar Sentral Sungguminasa merupakan pasar terlengkap di Kabupaten Gowa. Hal ini karena lokasi pasar yang berdekatan dengan Kota Makassar sehingga pasar ini menjadi pusat penjualan barang-barang elektronik, perabotan rumah tangga dan pakaian..

Pada pasar Mamminasamaupa banyak dijumpai pedagang sayur-sayuran dan buah-buahan. Hal ini dikarenakan pasar Mamminasamaupa adalah pasar pertama yang akan dijumpai oleh para distributor pengangkut sayur-sayuran dan buah-buahan dari Malino. Lokasi pasar Mamminasamaupa yang tidak terlalu jauh

dari Kota Makassar menyebabkan banyak penjual sayur keliling datang ke pasar ini untuk membeli sayur-sayuran kemudian dijual kembali di Kota Makassar.

Pada pasar Pallangga banyak terdapat penjual ikan sedangkan penjual sayur hanya sedikit. Hal ini karena pasar Pallangga berada diantara pasar Kalegowa dan pasar Mamminasamaupa dimana pasar tersebut banyak terdapat penjual sayur. Pengunjung yang datang di pasar ini kebanyakan berasal dari warga bertempat tinggal di sekitar perumahan dekat pasar tersebut.

Lokasi pasar Kalegowa yang berada di depan Stadion Kalegowa memudahkan para pembeli yang bertempat tinggal di Kelurahan Cambaya menjangkau pasar tersebut. Para pedagang di pasar ini kebanyakan mendapat suplai barang dari Pasar Mamminasamaupa dan Pasar Panciro.

Sedangkan pada pasar Panciro, para pedagang banyak mendapat suplai barang dari Kabupaten Takalar, Kabupaten Bantaeng dan sebagian berasal dari Kabupaten Gowa. Lokasi pasar Panciro memudahkan para pedagang sayur keliling yang berasal dari Kabupaten Takalar dan Kelurahan Barombong menjangkau wilayah tersebut. Selain pedagang sayur keliling, warga yang bertempat tinggal di sekitar pasar ini banyak berkunjung ke pasar ini karena harga sayur-sayuran dan bumbu dapur di pasar ini relatif murah.

Inilah yang menyebabkan seringnya terjadi kemacetan di wilayah-wilayah tersebut. Para pedagang tampak bebas berjualan di trotoar dan di badan jalan dengan kondisi jalanan yang pas-pasan. Sedangkan para pengunjung tampak bebas memarkir kendaraan mereka karena tidak

adanya tempat parkir yang disediakan untuk para pengunjung.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan gejala-gejala yang diteliti. Desain penelitian ini disusun sedemikian rupa untuk membatasi ruang lingkup variabel agar kemungkinan masuknya variabel lain yang akan ikut mempengaruhi hasil penelitian dapat diperkecil.

Variabel merupakan indikator terpenting yang menentukan keberhasilan penelitian, sebab variabel penelitian adalah objek penelitian atau merupakan titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah Letak dan luas pasar, kondisi pasar, jenis barang dagangan, asal barang dan sampel pasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Mamminasamaupa yang berjumlah 300 pedagang, Pasar Sentral Sungguminasa 540 pedagang, Pasar Pallangga 30 pedagang, Pasar Kalegowa ±100 pedagang, dan Pasar Panciro yang berjumlah ±100 pedagang.

Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Sentral Sungguminasa sebanyak 54 sampel, Pasar Mamminasamaupa sebanyak 30 sampel, Pasar Pallangga sebanyak 3 sampel, Pasar Kalegowa sebanyak 10 sampel dan Pasar Panciro sebanyak 10

sampel.

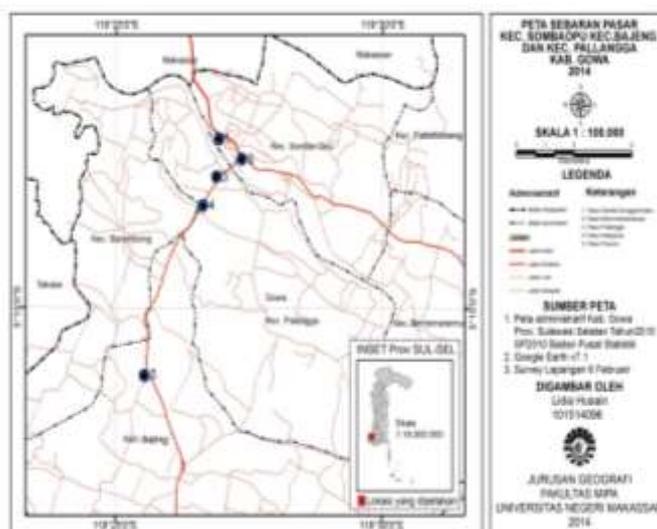
Teknik pengumpulan data adalah segala cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi, landasan atau pedoman dalam kegiatan pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner dan teknik dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif. Analisis data secara deskriptif penting untuk menjelaskan data yang bersifat kualitatif. Analisis secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, menjelaskan (mendeskripsikan) segala sesuatu yang menyangkut objek penelitian seobjektif mungkin. Deskriptif ini dilakukan dengan cara persentase dalam bentuk tabel frekuensi atau lewat tabulasi data yang bersumber dari hasil daftar pertanyaan (kuesioner).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Gowa berada pada 12°38.16' Bujur Timur dan 5°33.6' Bujur Timur. Sedangkan letak wilayah administrasinya antara 12°33.19' hingga 13°15.17' Bujur Timur dan 5°5' hingga 5°34.7' Lintang Selatan.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Pembahasan

a. Kondisi Pasar

Pada umumnya, pasar Mamminasamaupa dan pasar Sentral Sungguminasa memiliki kios atau los yang berfungsi sebagai tempat para pedagang menjajakan barang dagangannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala pasar Mamminasamaupa, saat ini ada sekitar 300 pedagang yang menempati lapak dan kios pada pasar ini. Menurut informasi yang di peroleh dari Kepala Pasar Mamminasamaupa, setelah pembangunan Pasar Mamminasamaupa rampung, akan ada sekitar 1.480 pedagang yang akan menempati kios atau los di pasar tersebut.

Saat ini para pedagang berjualan di badan jalan depan Pasar Mamminasamaupa dan sebagian lagi tersebar di Pasar Pallangga, Pasar Kalegowa dan Pasar Panciro karena pembangunan Pasar Mamminasamaupa yang belum rampung seratus persen.

Apabila pembangunan pasar telah selesai dan telah diresmikan oleh pemerintah, maka para pedagang akan berjualan di dalam pasar dan akan menempati los dan lapak yang telah disediakan dalam pasar tersebut.

b. Distribusi Barang

Jenis barang yang diperjualbelikan di Pasar Sentral Sungguminasa, Pasar Mamminasamaupa, Pasar Pallangga, Pasar Kalegowa sangat beragam dan kompleks terutama barang-barang kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada berikut ini.

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa jenis barang yang dijual pada pasar-pasar tersebut terdiri dari berbagai macam barang meliputi Sembilan bahan pokok yaitu beras, ikan/daging, minyak tanah, minyak goreng, gula pasir, garam dapur, sabun cuci, tekstil dan batik, pakaian, makanan jadi, barang campuran, buah-buahan serta sayur-sayuran.

Tabel 4.8. Distribusi berbagai jenis barang pada Pasar Sentral Sungguminasa, Pasar Mamminasamaupa, Pasar Pallangga, Pasar Kalegowa dan Pasar Panciro.

Jenis Barang Jualan	Asal Barang
Beras	Kabupaten Sidrap, Bone, Gowa, Bulukumba, Wajo, Sinjai dan Makassar
Sayur-sayuran	Kabupaten Gowa meliputi Kecamatan Tinggimoncong, Tombolo Pao, Bungaya, Parangloe.
Buah-buahan	Kabupaten Luwu, Polman, Gowa, Maros, dan lain-lain.
Ikan	Kabupaten Takalar, Kota Makassar dan sebagian berasal dari Pangkep.
Ayam/Daging	Kabupaten Gowa, Takalar dan Kota Makassar
Barang Campuran	Penjual Grosir di Kabupaten Gowa dan Kota Makassar.
Pakaian	Surabaya, Jakarta dan Makassar

Sumber : Hasil olahan kuesioner, April 2014.

c. Dampak keberadaan pasar yang saling berdekatan

Keberadaan suatu pusat perbelanjaan, baik tradisional maupun modern tentunya memberi pengaruh terhadap masyarakat yang bermukim di sekitarnya. Sama halnya Pasar Sentral Sungguminasa, Pasar Mamminasamaupa, Pasar Pallangga, Pasar Kalegowa dan Pasar Panciro, keberadaan

pasar-pasar ini di Kabupaten Gowa tentunya memberi pengaruh pada masyarakat yang berada di sekitar pasar. Dampak yang ditimbulkan pun beragam. Ada dampak positif dan ada dampak negatif.

a. Dampak Positif

Dampak positif dari keberadaan pasar yang saling berdekatan di Sungguminasa dan

sekitarnya adalah memudahkan pengunjung untuk menjangkau pasar yang satu dan lainnya. Masyarakat yang berada di sekitar pasar tersebut dapat dengan mudah menjangkau pasar untuk membeli kebutuhan hidupnya.

Bagi pedagang sayur keliling, lokasi pasar yang berdekatan memberi keuntungan tersendiri bagi mereka. Jarak Pasar Mamminasamaupa, Pasar Kalegowa dan Pasar Panciro yang saling berdekatan memudahkan pedagang sayur keliling untuk melengkapi barang jualan mereka karena ketiga pasar tersebut merupakan pasar yang paling banyak dikunjungi oleh pedagang sayur keliling dari Kabupaten Gowa, Takalar dan Kota Makassar karena harga sayur-sayuran yang relatif

b. Dampak Negatif

Selain dampak positif, keberadaan pasar yang saling berdekatan juga memberi dampak negatif seperti kemacetan lalu lintas. Kemacetan yang terjadi di sekitar Pasar Sentral Sungguminasa, Pasar Mamminasamaupa, Pasar Pallangga, Pasar Kalegowa dan Pasar Panciro sudah menjadi pemandangan yang sering kita jumpai di ruas jalan Sungguminasa hingga Panciro. Kemacetan ini merupakan salah satu dampak dari para pedagang yang mulai tumpah ke pinggir jalan untuk menjajakan barang dagangan mereka sehingga badan jalan semakin sempit sedangkan volume kendaraan semakin bertambah. Selain itu, kurangnya lahan parkir menyebabkan banyak pengunjung yang memarkir kendaraannya di bahu jalan.

Selain masalah kemacetan lalu lintas, sampah yang ditimbulkan dari keberadaan pasar-pasar tersebut merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh pengelola pasar tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, sampah-sampah pasar sangat nampak terlihat di sekitar pasar-pasar tersebut. Terutama sampah-sampah yang terdapat di pasar tumpah Kalegowa dan Pasar Panciro. Para pedagang tampak bebas membuang sampah di bahu jalan. Pengelolaan sampah yang kurang baik memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan, dimana sampah merupakan tempat berkembangbiakan vector penyakit yaitu lalat dan tikus. Selain itu, insidensi

penyakit demam berdarah dengue akan meningkat karena vector penyakit akan hidup dan berkembang biak dalam sampah. Selain dampaknya terhadap manusia, pengelolaan sampah yang tidak tepat juga akan menimbulkan efek terhadap lingkungan yaitu bau busuk yang diakibatkan proses pembusukan sampah dan menghasilkan gas-gas oleh mikroorganisme tertentu. Selain itu sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir saat musim hujan tiba sehingga air hujan yang membawa sampah akan mencemari air.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pada Pasar Sentral Sungguminasa dan Pasar Sentral Mamminasamaupa memiliki kios atau los yang telah disediakan khusus oleh pihak pasar atau pemerintah. Luas kios di kedua pasar tersebut 3 x 5 meter persegi dan luas los 2 x 3 meter persegi. Sedangkan pada Pasar Pallangga, Pasar Kalegowa, dan Pasar Panciro para pedagang menempati lapak sebagai tempat berjualan mereka. Luas lapak tersebut adalah 1 x 1 meter persegi.

Distribusi barang di Pasar Sentral Sungguminasa, Pasar Mamminasamaupa, Pasar Pallangga, Pasar Kalegowa dan Pasar Panciro meliputi sayur-sayuran, buah-buahan, beras, ikan, barang campuran, ayam/daging serta pakaian berasal dari Kabupaten Gowa dan Kabupaten lainnya di Sulawesi Selatan. Beberapa barang berasal dari luar Sulawesi Selatan seperti berasal dari Sulawesi Barat, Jakarta dan Surabaya.

Dampak negatif keberadaan Pasar Sentral Sungguminasa, Pasar Mamminasamaupa, Pasar Pallangga, Pasar Kalegowa dan Pasar Panciro yang saling berdekatan yaitu seringkali terjadi kemacetan lintas, gangguan kebersihan lingkungan seperti sampah yang dibuang sembarangan mengakibatkan bau busuk serta mengganggu pemandangan.

Karena keterlambatan pembangunan Pasar Mamminasamaupa, maka disarankan agar pembangunan Pasar Mamminasamaupa segera di rampungkan dan di resmikan agar para pedagang yang

berada di Pasar Pallangga, Pasar Kalegowa dan Pasar Panciro dapat segera pindah ke Pasar Mamminasamaupa.

Karena keberadaan pasar yang saling berdekatan menyebabkan kemacetan lalu lintas dan sampah-sampah yang berserakan di badan jalan, maka disarankan kepada pemerintah setempat untuk senantiasa melakukan penertiban dan himbauan-himbauan kepada penjual di pasar tersebut untuk membuang sampah di sembarang tempat dan berdisiplin dalam menggunakan sarana jalan.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Pusat Statistik. 2013. Kabupaten Gowa dalam angka 2013

Bintaro, 2011. *Pola Keruangan Geografi*.<http://wordpress.com>

Silas S Sitohang. 2010. *Pengelolaan Sampah Berwawasan Lingkungan*.
www.sampah.com

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta

Sumarni. 2000. *Lokasi Pasar Terong Kelurahan Tompo Balang Kecamatan Bontoala Kota Makassar (Suatu Tinjauan Geografi)*. Skripsi FMIPA UNM

Sulfiah. 2012. *Keadaan dan Dampak Pasar Senggol jalan Cendrawasih kota Makassar*. Skripsi FMIPA UNM

Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2014

Editor In Chief

Rosmini Maru

rosminimaru@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Postgraduate Program, Universitas Negeri Makassar

Jl. Bonto Langkasa Gunungsari Baru Makassar, 90222 Kampus PPs UNM Makassar Gedung AB ruang 01 , Indonesia

Email : ugj@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085299874629 / Ihsan